

B A B IV

ANALISA NILAI HADIS-HADIS TENTANG WAKTU-WAKTU SALAT MAK TUBAH

A. Keadaan persambungan sanad dan kwalitasnya.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian persambungan sanad ini ialah, menggunakan metode bila seorang rawi telah disebutkan sebagai guru/murid seorang rawi maka dinyatakan bersambung diantaranya. Tetapi bila perawi itu tidak disebut sebagai guru atau murid dari rawi yang lain dan hanya disebutkan "wa-khalqun/wajama'atun/wagairuhum/waakharuna" di akhir penyebutan guru - guru atau murid perawi, maka yang dijelaskan ialah adanya kemungkinan hidup semasa diantara guru dan murid, dengan melihat tahun kewafatannya.

Semua sanad hadis tentang waktu-waktu salat mak-tubah adalah diawali dengan tiga rawi yaitu, 'Ubaidilla bin Yahya al-Laisi dari Yahya bin Yahya al-Laisi, dari Malik bin Anas. Oleh karenanya, dalam persambungan per-sambungan tiga rawi tersebut dibuktikan hanya pada ha-dis pertamanya saja, sedang untuk rawi-rawi selanjutnya dibuktikan kemuttasilaannya pada setiap hadis-hadis itu.

1. Keduaan persambungan sanad hadis pertama.

a. 'Ubaidillāh bin Yahya al-Laīṣī.

Nama lengkapnya, Abu Marwān 'Ubaidillāh bin al-

Imam Yahya bin Yahya al-Laisi (wf. th. 298 H. bulan Ramadhan tgl.10). Beliau dikenal sebagai faqih Cordova dan Musnid Andalusia.

Beliau meriwayatkan al-Muwatta' dari ayahnya sendiri, Yahya bin Yahya bin Kasir al-Laisi. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh sejumlah besar ulama'. ('Abil-Falah 'Abdul-Haiyi, t.th.: I, juz 2: 231).

b. Yahya bin Yahya al-Laisi.

Nama lengkapnya, Yahya bin Yahya bin Kasir bin Waslas bin Syamlal al-Laisi, Abu Muhammad al-Faqih (wf. th. 234/236 H. bulan Rajab). Beliau dikenal sebagai Faqih Andalusia.

Beliau meriwayatkan al-Muwatta' langsung dari Imam Malik sendiri, dari al-Lais, Ibnu 'Uyainah, dll. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh 'Ubaidillah bin Yahya Ibnu Makhlad, dan lain-lainnya. (Ibnu Hajar al-'Asqalani, 1327 H.: II: 300 - 301).

c. Malik bin Anas.

Nama lengkapnya, Abu 'Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir bin 'Amr bin Haris bin Gaiman bin Jusail al-Asbah al-Himyari al-Faqih al-Madani (lahir th. 93 H. wf. 179 H, bulan Rabi'ul Awal).

Beliau meriwayatkan hadis dari Zaid bin Aslam , Nafi' maula ibn 'Umar, Az Zuhri, Rabi'ah bin Abi 'Abdir

Rahman, Yahya bin Ša'id, Hisyam bin 'Urwah, Nafi' Malik Yazid bin Ziyad, Ibnu Ishaq, wa-khalqun. "adis-hadisnya diriwayakan oleh Az Žuhri, Yahya bin Yahya al-Laisi, Yahya bin Sa'id al-Ānsari, wa-akharuna. (Ibnu Hajar al-'Asqalani, 1327 H: X: 5 - 8).

Keterangan diatas menunjukkan bahwa, rawi no. 1, 2 dan 3 dinyatakan saling bertemu. Oleh sebab itu maka, dalam hadis-hadis selanjutnya ketiga rawi tersebut juga dapat dinyatakan sahih pertaliannya.

d. Ibnu Syihab Az Zuhri.

Nama lengkapnya, Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdillah bin Syihab bin 'Abdillah, bin al-[“]aris bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah Az Zuhri (lahir th.51 H, wf. usia 73 th. tepat pada th.124/125 H)

Beliau menerima hadis dari 'Abdullah bin 'Umar , 'Urwah bin Zubair, Yahya bin Sa'id, Anas, al-Wasim bin Muhammad, al-A'raj, wagairuhum. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh 'Umar bin 'Abdil 'Aziz, Yahya bin Sa'id al-Ansari, Ishaq, Hisyam bin 'Urwah, Malik, wa-akharuna. (Ibnu Hajar, 1327 H: IX: 445 - 450).

e. 'Umar bin 'Abdil 'Aziz.

Nama lengkapnya, Abu Hafs 'Umar bin 'Abdil 'Aziz bin Marwan bin al-Nakam bin Abil-'as bin 'Umaiyyah (lh.-th. 61 H, wf. bulan Rajab th.101 H). Beliau memerima ha-

dis dari Anas, 'Urwah bin Zubair, Sa'ib bin Yazid, Abi Salamah bin 'Abdirahman, wa-'uddatun. Hadis-hadisnya, adalah diriwayatkan oleh Az Zuhri, Muhammad bin Az Zubair, wa-akharuna. (Ibnu Hajar, 1327 H: VII: 475 -478).

f. 'Urwah bin Zubair.

Nama lengkapnya, Abu 'Abdillah 'Urwah bin Zubair, bin 'Awam bin Khuwailid bin Asad al-Madani (lh. th. 23 H, wf. th. 93 H). Beliau menerima hadis dari Aisyah, 'Abdullah, Asma' binti Abi Bakar, 'Amr bin 'As, Abu Hurairah, Mugirah bin Syu'bah, Basyir bin Abi Mas'ud al-Ansari, Abu 'Salalah bin 'Abdir Rahman, wa-akharuna. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Az Zuhri, anaknya, 'Abdullah, 'Usman, Hisyam, Muhammad, Yahya dan lain-lain.(Ibnu Hajar, 1327 H: VII: 180 - 185).

g. Mugirah bin Syu'bah.

Nama lengkapnya, Abu 'Isa al-Mugirah bin Syu'bah bin Abi 'Amr bin Mas'ud bin Ma'tab bin Malik as Saqafi, (wf. th. 50 H). Beliau menerima hadis dari Nabi saw. sendiri. Dan hadis-hadisnya diriwayatkan oleh anak-anaknya yaitu, 'Urwah, Hamzah, Gaffar, 'Urwah bin Zubair dan lain-lain.(Ibnu Hajar, 1327 H: X: 262 - 263).

h. Basyir bin Abi "as'ud al-Ansari.

Nama lengkapnya, Basyir bin Abi Mas'ud 'Uqbah - bin 'Amir al-Ansari al-Madani, beliau lahir setelah wa-

fat Nabi saw. Al-Bukhari dan Muslim menggolongkannya sebagai golongan tabi'in. Beliau menerima hadis dari ayahnya sendiri. Dan hadis-hadisnya diriwayatkan oleh anaknya, 'Abdur Rahman, 'Urwah bin Zubair, Hilal bin Jabir dan Yunus bin Hibaas. (Ibnu Hajar, 1327 H: I:466-467).

i. Abu Mas'ud al-Ansari.

Nama lengkapnya, 'Uqbah bin 'Amr bin Sa'labah bin Asirah bin 'Usairah bin 'Atiyah ... al-Khzraj al-Ansari al-Badri (wf.th. 40 H)... Beliau menerima hadis langsung dari Nabi saw. Adapun hadis-hadisnya diriwayatkan oleh anaknya, Basyir, 'Abdullah bin Yazid, Abu Wa'il, 'Alqa - mah, Qais bin Abi Hazim, wa-akharuna.(Ibnu Hajar, 1327 H VII: 247 -248).

Keterangan seperti di atas menunjukkan bahwa persambungan hadis ke-I ini dinyatakan sahih/tidak cacat.

2. Keadaan persambungan sanad hadis ke-dua.

Sanad dalam hadis ini hanya ada dua rawi yaitu ; 'Urwah dan 'Aisyah, sebab hadis ini masih serangkaian dengan hadis pertama. Untuk persambungan sanad no.1 sampai 'Urwah dapat dinyatakan saling bertemu seperti dalam hadis pertama, sedang sanad selanjutnya adalah sebagai berikut penjelasannya :

b. 'Aisyah, isteri Nabi saw.

'Aisyah ialah, ummil-Mu'minin ummi 'Abdillah 'Ai-

syah binti Abi Bakar As Siddiq (wf.th. 57 H). Beliau menerima hadis langsung dari Nabi sendiri. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh al-Qasim bin Muhammad, 'Urwah bin Az-Zubair, Abu Musa al-Asy'ari, Abu Hurairah, Malik bin Abi Amir, 'Ata' bin Yasar, 'Amrah binti 'Abdirahman, wakhalqun kasir.(Ibnu Hajar, 1327 H: XII: 433 - 436).

Dari keterangan di atas maka, sanad hadis kedua ini dapat dinyatakan sahih kemuttsilannya.

3. Keadaan persambungan sanad hadis ke-tiga.

Sanad dalam hadis ini terdiri dari 5 rawi, no.1,2 dan 3 telah dinyatakan muttasil seperti sanad hadis ke-I sedangkan rawi/sanad no. 4 dan 5 akan dijelaskan sebagai berikut :

d. Zaid bin Aslam.

Nama lengkapnya Abu 'Abdillah Zaid bin Aslam al-'Adawi al-Madani al-Faqih maula 'Umar (wf. pada hari ke 10 bulan Zul-Hijjah, th.136 H). Beliau menerima hadis dari Ibnu 'Umar, Abu Hurairah, 'Aisyah, Anas, Bisri bin Sa'id, al-A'raj, wa-gairuhum. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh tiga orang anaknya yaitu, 'Usman, 'Abdullah dan 'Abdur Rahman, Malik, 'Ubaidillah bin 'Umar, Ibn Ishaq , Muhammad bin Ja'far, wa-jama'atun.(Ibnu Hajar, 1327 H: - III: 395 -396).

e. 'Ata' bin Yasar.

Nama lengkapnya, Abu Muhammad 'Ata' bin Yasir al-Madani al-Qadi maula Maimunah (lh.th.19 H, wf.103 H). Beliau menerima hadis dari Mu'ad bin Jabal, Abu Hurairah 'Abdullah bin 'Umar, 'Aisyah, Abi Rafi' maula Nabi, wa-jama'atun. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Abu Salamah-bin 'Abdir Rahman, Zaid bin Aslam, wa-akharuna.(Ibnu Ha-jar, 1327 H: VII: 217 -218).

Sanad dalam hadis ini bila diteliti dari no.1 sampai 5, maka dinyatakan muttasil, tetapi jika diteliti jangka waktu antara kelahiran ~~Asya~~ dengan wafat Nabi saw maka, tidak dimungkinkan bertemu antara keduanya, sehingga dalam hal ini harus ada jalur penghubungnya, disini disebutkan "rajulun". dengan demikian sanad hadis ketiga ini dinyatakan terputus/mursal sanadnya.

4. Kedaan persambungan sanad hadis ke-empat.

Dalam hadis ini sanadnya terdiri 6 rawi, no.1,2,3 telah dinyatakan muttasil pada hadis ke-I, sedang untuk persambungan sanad selanjutnya adalah sebagai berikut :

d. Yahya bin Sa'id.

Nama lengkapnya, Yahya bin Sa'id bin Qais al-An-sari Abu Sa'id al-Fadani al-Qadi (wf.th/144 H). Beliau menerima hadis dari Anas bin Malik, 'Abdullah bin 'Amir, Abu Salamah bin 'Abdir Rahman, Sa'id bin 'asar, 'Amrah binti 'Abdir Rahman, al-Qasim bin Muhammad, Az Zuhri , Nafi' maula Ibnu 'Umar, Bisri bin Yasar, wa-khalqun. Ha-

dis-hadisnya diriwayatkan oleh Az Zuhri, Malik, Ibnu Is-haq, wa-akharuna.(Ibnu Hajar, 1327 H:XI: 221 - 223).

e. 'Amrah binti 'Abdir Rahman.

Nama lengkapnya, 'Amrah binti 'Abdir Rahman bin Zurarah al-Ansariyah al-Madaniyah (wf.th. 98/103/106 H) Beliau menerima hadis dari 'Aisyah, Ummi Hisyam bin Harisah, Habibah binti Sahal. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh anaknya, 'Abur Rijal, Yahya bin 'Abdillah, Sa'ad, Yahya, 'Urwah bin Zubair, Az Zuhri, wa-akharuna. (Ibnu Hajar, 1327 H: XII: 438 - 439).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa, sanad no.4 dan 5 dinyatakan ittisal. Adapun persambungan sanad no. 6 baik dengan guru maupun muridnya, adalah sebagaimana telah dijelaskan pada hadis ke-dua.

5. Keadaan persambungan sanad hadis ke-lima.

Sanad dalam hadis ini terdiri dari 8 rawi, no.1, 2,3 dinyatakan ittisal seperti pada hadis pertama. Rawi no.4 dan 5 juga dinyatakan ittisal seperti pada hadis ke-tiga. Sedangkan rawi no.6,7 dan 8 penjelasannya sebagai berikut ini :

f. Busyri bin Sa'id,

Nama lengkapnya, Busyri bin Sa'id al-^{ri}adani Az-Zahid maula Ibnu al-Hadramai (wf.th. 100/101 H, di kota Madinah, ketika berusia 78 th.). Beliau menerima hadis

dari Abu Hurairah, 'Usman, Abi Sa'id, Sa'id bin Abi Waqas, wa-gairuhum. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Bakir bin al-Asj, Salim Abun Nadar, Muhammad bin Ibrahim, wa-gairuhum.(Ibnu Hajar, 1327 H: I: 437 - 438).

g. Al-A'raj.

Nama lengkapnya, Abu Dawud 'Abdur Rahman bin Hurmuz al-A'raj al-Madani maula Rabi'ah (wf.th. 117 H). Beliau menerima hadis dari Abu Hurairah, Abi Sa'id, 'Ubaidillah bin Abi Rafi', wa-gairuhum. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Zaid bin Aslam, Az Zuhri, Yahya bin Sa'iid, Rabi'ah, Salih bin Kisan, wa-gairuhum.(Ibnu Hajar, 1327-H: VI: 290 - 291).

h. Abu Hurairah.

Nama lengkapnya, 'Abdur Rahman bin Sakhar Ad-Dausi al-Yamani (wf. di Madinah th. 59 H). Beliau menerima hadis langsung dari Nabi saw.. Adapun hadis-hadisnya, di riwayatkan oleh anaknya, al-Muharrar, Ibnu Abbas, Ibnu 'Umar, Busri bin Sa'id, 'Ata' bin Yasar, 'Ubaidillah bin Abi Rafi', 'Urwah bin Zubair, Nafi' maula Ibnu 'Umar, al-A'raj, Sa'id bin Yasar, Anas, wa-akharuna.(Ibnu Hajar 1327 H: XII: 262-265).

Sanad dalam hadis ke-lima ini, dimuka telah dijelaskan bahwa, 4 rawi yaitu no.4,5,6,7 semuanya adalah dituliskan dengan Abu Hurairah. ^{maka} dengan demikian dapat dipastikan bahwa sanad hadis ke-lima ini ada-

lah sahih (bersambung hingga kepada Nabi).

6. Keadaan persambungan sanad hadis ke-enam.

Sanad dalam hadis ini terdiri dari 5 rawi, no. 1 2 dan 3 telah dinyatakan ittisal pada hadis pertama. Untuk persambungan sanad selanjutnya, yaitu no.4 dan 5, penjelasannya adalah sebagai berikut :

d. Nafi' maula 'Abdillah ibnu 'Umar.

Nama lengkapnya, Abu 'Abdillah Nafi' bin Sirjasi Ad-Dailami al-Madani al-Faqih maula 'Abdillah ibn Umar, (wf.th. 117 H). Beliau meriwayatkan hadis dari Ibnu - 'Umar, Abu Hurairah, 'Aisyah, Rafi' bin Khudaij, Ummi Salamah, Zaid, wa-jama'atun. Hadis-hadisnya diriwayat - kan oleh Yahya bin Sa'id al-Ansari, Az Zuhri, Malik bin Anas, al-Lais, wa-khalqun kasir.(Jalaluddin As Suyuti , t.th. b. 40).

e. 'Umar bin Khattab.

Nama lengkapnya, Abu Hafs 'Umar bin Khattab bin Nufail bin 'Abdil 'Aza al-Quraisiyi (wf. bulan Zul-Hijjah th. 23 H). Beliau menerima hadis langsung dari Nabi saw. Adapun hadis-hadisnya adalah diriwayatkan oleh anaknya, 'Asim, 'Abdullah, Hafsa, 'Amar bin 'As, 'Uqbah bin 'Amir, Abu Hurairah, Abu Musa al-Asy'ari, 'Aisyah , Anas, Sa'id bin Musaiyab, Talhah bin 'Ubaidillah, wa - khalqun kasir.(Ibnu Hajar, 1327: VII: 438-441).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa, sanad dalam hadis ke-enam ini dinyatakan tidak muttasil/ tidak sambung karena antara sanad no.4 dan 5 bila diteliti tahun wafatnya, maka menunjukkan tidak adanya kemungkinan untuk bersambung secara langsung, sehingga dalam hal ini dapat diketahui ada seorang rawi yang digugarkan.

7. Keadaan persambungan sanad hadis ke-tujuh.

Sanad dalam hadis ke-tujuh ini terdiri dari (6) rawi, no.1,2 dan 3 telah dinyatakan kemuttasilannya pada sanad hadis pertama. Rawi no. 6 kemuttasilannya telah dijelaskan dalam sanad hadis ke-enam, sedang persambungan rawi no. 4 dan 5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

d. 'Ammihi (Abu Suhailin).

Nama lengkapnya Nafi' bin Malik bin Abi 'Amir - al-Asbahî Abu Sahl at-Tamimi al-Madani. Nafi' menerima hadis dari ayahnya sendiri, dari Ibnu 'Umar, Sahal bin Sa'ad, Anas, al-Qasim bin Muhammad, wa-gairuhum. Hadis hadisnya diriwayatkan oleh Az Zuhri, Malik bin Abi 'Amir, Muhammad bin Talhah, wa-akharuna.(Ibnu Hajar , 1327 H: X: 409 - 410).

e. Abihi (Malik bin Abi 'Amir).

Nama lengkapnya, Malik bin Abi 'Amir al-Asbahî, Abu Anas, yaitu kakek Imam Malik (wf.th. 74 H). Beliau

menerima hadis dari 'Umar, 'Usman, Talhah, 'Uqail bin Abi Talib, Abu Hurairah, 'Aisyah, Rabi'ah. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh anak-anaknya, Anas, Nafi', Rabi' Sulaiman bin Yasar dan Muhammad bin Ibrahim at-Tamimi. (Ibnu Hajar, 1327: X: 19).

Keterangan dimika dapat menunjukkan bahwa hadis ketujuh ini sanadnya dinyatakan sahih (iittisal dari awal hingga akhir sanad).

8. Keadaan persambungan sanad hadis ke-delapan.

Sanad dalam hadis ke-delapan ini ada 6 rawi, no 1,2,3 dan 5 (abihi= 'Urwah) telah dinyatakan persamaannya pada penjelasan sanad hadis pertama, hanya saja bila rawi no. 5 dipertalikan kepada rawi no.6, maka memungkinkan untuk tidak dapat bersambung antara keduaanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tahu kelahirannya dan wafatnya, serta data guru dan muridnya. Untuk rawi no. 6 penjelasannya dapat diketahui pada sanad hadis ke-enam, sedang rawi no. 4, maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

d. Hisyam bin 'Urwah.

Nama lengkapnya, Abu 'Abdillah Hisyam bin 'Ur-wah bin Az Zubai bin 'Awam al-Asadi (lh.th. 61, wf.th. 145 H). Hisyam meriwayatkan hadis dari ayahnya, paman-nya, 'Abdullah bin Zubair, saudaranya; 'Abdullah dan 'Usman, wa-ta'ifatun. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh

Malik, Abu Hanifah, Syu'bah, wa-khalqun. (Jalaluddin As-Suyuti, b: t.th.: 41).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pertalian antara rawi no. 1,2,3,4, dan 5 dinyatakan muttasil, sedangkan rawi no.5 dan 6 ('Urwah dengan 'Umar bin Khattab) dinyatakan tidak sambung. Dengan demikian maka, sanad hadis ke-delapan ini dinyatakan putus/munqati' sanadnya.

9. Keadaan persambungan sanad hadis ke-sembilan.

Sanad hadis ini terdiri dari 6 rawi, no.1,2 dan 3 dalam sanad hadis pertama telah dinyatakan bersama - bung. Rawi no. 6 sebagaimana dalam hadis ke-lima ada diantara rawi (sebagai murid) yang bernama 'Abdullah bin Rafi', maka pertaliannya dinyatakan muttasil juga. Adapun rawi no. 4 dan 5 dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

d. Yazid bin Ziyad.

Nama lengkapnya, Maisarah Yazid bin Ziyad al-Madani maula 'Abdillah bin 'Iyasy al-Makhzumi. Yazid menerima hadis dari Muhammad bin Ka'ab al-Qardi dan 'Abdullah bin Rafi maula ummi Salamah. Adapun hadis hadisnya diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dan Imam Malik . (Ibnu Hajar, 1327 H: XI: 328).

e. 'Abdillah bin Rafi'.

Nama lengkapnya, 'Abdillah bin Rafi' al-Makhzu-
mi Abu Rafi' al-Madani maula ummi Salamah zaujin Nabi.
Beliau meriwayatkan hadis dari Ummi Salamah, Abu Hu -
rairah, Hajjaj bin 'Amr bin Gaziyah al-Ansari, wa-gai-
ruhum. Dan hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Aflah bin
Sa'id al-Qabba'i, Ayub bin Khalid, Sa'id bin Abi Sa'id
al-Maqbari, wa-gairuhum. (Ibnu Hajar, 1527 H: V: 206).

Dari keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, antara Yazid dan 'Abdillah bin Rafi' adalah bertemu. Maka dengan demikian sanad hadis ke-IX ini dinyatakan sahih persambungan sanadnya.

10. Keadaan persambungan sanad hadis ke-sepuluh.

Sanad hadis ini terdiri dari dari 5 orang, rawi no. 1,2 dan 3, pada sanad hadis pertama dinyatakan muttasil. Untuk sanad no.4 dan 5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

d. Ishaq bin 'Abdillah bin Abi Talhah.

Nama lengkapnya, Ishaq bin 'Abdillah bin Abi Talhah Zaid bin Sahl al-Ansari an Najjari al-Madani (-wf, th. 134 H). Ishaq menerima hadis dari ayahnya, dari Anas bin Malik, Abu Murrah dan lainnya. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Yahya bin Sa'id al-Ansari, Malik ,

Ibnu Juraij, al-Auza'i, wa-khalqun. (Ibnu Hajar, 1327 H
I: 239 - 240).

e. Anas bin Malik.

Nama lengkapnya, Anas bin Malik bin An Nadar - bin Damdam bin Zaid bin Haram bin Jundab bin 'Amir bin Gunm al-Ansari Abu Hamzah al-Madani (wf.th. 93 H, usia 107). Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi saw., Abu Bakar, 'Umar, 'Usman, wa-jama'atun. Hadis-hadisnya di riwayatkan oleh Ishaq bin 'Abdillah bin Abi Talhah, Az Zuhri, Rabi'ah bin Abi 'Abdir Rahman, Yahya bin Sa'id-al-Ansari, wa-khala'iqun. (Ibnu Hajar, 1327 H: I: 376-379).

Beberapa keterangan tersebut di atas menunjukkan bahwa, sanad hadis ke-sepuluh ini adalah dinyatakan sahih persambungannya.

11. Keadaan persambungan sanad hadis ke-sebelas.

Sanad hadis ini terdiri dari 5 rawi, no.1,2,3,4 telah dinyatakan muttasil seperti pada hadis pertama . Untuk rawi berikutnya, yaitu rawi no. 5 sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sanad hadis ke-10, ada di antara rawi (sebagai murid) yang bernama Az Zuhri. Maka demikian ini telah dapat dinyatakan bahwa, sanad hadis ke-ll ini adalah dinyatakan muttasil dari permulaan hingga akhir sanad.

12. Keadaan persambungan sanad hadis ke-dua belas.

Sanad hadis ini terdiri dari 5 rawi, rawi no.1
2, 3 telah dapat dinyatakan sahih persambungannya se-
bagaimana dinyatakan pada sanad hadis pertama. Adapun
rawi berikutnya, yaitu no. 4 dan 5 maka pertaliannya,
adalah dapat dijelaskan sebagai berikut :

d. Rabi'an binti 'Abdir Rahman.

Nama lengkapnya, Rabi'ah binti 'Abdir Rahman , Farukh at-Taimi (wf. di Anbar th. 136 H). Beliau menerima hadis dari Anas, Muhammad bin Yahya bin Hibban al-Qasim bin Muhammad, Ibnul*Musayyab, al-A'raj, wa-akharuna. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh Yahya bin Sa'id al-Ansari, Malik, Syu'bah, wa-gairuhum. (Ibnu - Hajar al-'Asqalani, 1327 H: III: 258 - 259).

e. Al-Qasim bin Muhammad.

Nama lengkapnya, al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar As Siddiq Abu Muhammad (wf. usia 70, th. 106 H) Al-Qasim menerima hadis dari ayahnya, dari 'Aisyah, - Abu Hurairah, wa-gairuhum. Adapun hadis-hadisnya adalah diriwayatkan oleh anaknya, 'Abdur Rahman, As Syabi, Yahya, Sa'id bin Sa'id al-Ansari, Nafi' maula ibn 'Umar, Az Zuhri, Rabi'ah, wa-akharuna. (Ibn Hajar al-Asqalani, 1327 H:VIII: 333 - 335).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa, antara

Rabi'ah dengan al-Qasim adalah dinyatakan ittisāl. Oleh sebab itu maka, sanad hadīs ke-12 ini dinyatakan sebagai sanad yang ittisāl dari permulaan sanad hingga akhir sanad.

B. Keadaan Kwalitas rawi-rawinya.

Untuk menentukan sahih tidaknya hadis tentang "-waktu-waktu salat muktubah ini", maka satu diantara syarat-syaratnya yaitu meneliti keadaan siqah tidaknya perawi. Dalam hal ini rawi yang akan diteliti sebanyak 28 orang, secara berurutan penjelasannya di bawah ini :

1. 'Ubaidillah bin Yahyā al-Laiḥī.

- a. Dinyatakan oleh Mu^{hammad} Fu'ad 'Abdul Bāqi sebagai orang yang dikenal dengan faqīh Cordova, Musnid Andalusia.(Mu^{hammad} Fu'ad 'Abdul Bāqi, t.th.: I : 5).
 - b. Dikatakan oleh Abil Falāh sebagai orang terhormat, berwibawa, faqīh Cordova, musnid Andalus.(Abil Falāh t.th.: I: 2: 231).

2. Yahyā bin Yahyā al-Laiḥī.

- a. Ibn 'Abdil Bar mengatakan sebagai mufti dan faqih Andalus setelah 'Isā bin Dinar, baik lafaz dan koreksinya, siqah, 'Aqil dan husmul-Hudā.
 - b. Kata Ibnu Basykiwal, Yahyā orang yang terkabulkan Do'anya, dan Ibnu Farādi mengatakan orang nomor satu dinegaranya.(Ibnu Hajar, 1327h : XI : 301).

3. Mālik bin Anas.

- a. Ibn Hibban berkata : Mālik sebagai perwulan ulama di Madinah yang menyaring perawi hadis dan meninggalkan rawi yang tidak kepercayaan.
 - b. Nas'ab Az Zubairi berkata: Mālik orang yang siqah , ma'mūn, sabatun, warā', 'Alim, Hujjah.
 - c. Kata As Syafi'i, Mālik sebagai hujjah Allah dimuka bumi terhadap makhluknya.(Ibnu Hajar, 1327h :X:8-9).

4. Ibnu' Syihāb Az Zuhri.

- a. Imam Ahmad menyatakan sebagai orang terbaik hadis dan isnadnya ('Ajjaj al-Khatib, t, th.: 496).
 - b. Ibnu Sa'ad berkata : ia tergolong siqah, banyak hadis, ilmu dan riwayat. Kata 'Umar bin 'Abdil 'Aziz , Az Zuhri lebih tahu tentang sunnah Nabi (Ibn Hajar, - 1327h : IX: 448 - 449).

5. 'Umar bin 'Abdil 'Azīz.

- a. Dikatakan oleh Ibn Sa'ad, sebagai imam yang adil,
Siqah, ma'mun, wara', banyak hadis. Anas mengatakan,
selainnya menyamai sulat Nabi.(Ibn Hajar, 1327 II: VII
476).

6. 'Urwah bin Zubair.

- a. Para Muhadisi&In menyatakan kedabitannya, siqah, amanah. Kata ibn 'Uyainah : 'Urwah lebih tahu tentang hadis 'Aisyah. Muhammad bin Sa'ad mengatakan siqah, ma'mün, banyak hadis. (Muhammad Abu Zahwin, 193-194).

7. Mugirah bin Syu'bah.

- a. Ibnu Sa'ad berkata: Mugīrah terkenal sebagai ahli dalam periwatan dan memiliki kecerdasan. (Juhāluddīn As Suyūtī, t.th.b : 39).
 - b. Aisy Sya'bī berkata: satu diontoro 4 orang yang cerdik akalnya yaitu, Mugīrah, Qabisah berkata: Mugīrah tergolong kelompok sahabat. (Ibnu Hajar, 1327 H: VII:262)

8. Basyir bin Abi Mas'ud al-Ansari.

- a. Al-'Ajālī, Ibn Ḥibbān, al-Bukhārī dan Muslim semuanya mengatakan keṣīqahannya. Demikian juga Abū Ḥātim.
 - b. Ibn Munadah berkata: Basyīr tergolong kelompok saha - bat. (Ibn Hajr, 1327 H: I: 467).

9. Abū Mas'ūd al-Anṣorī.

- a. Imām Muslim, Bukhārī, Abul-Qāsim At Ṭabarī berpendapat bahwasan bahwa Abū Mas'ūd menyaksikan perang Badar. Menurut 'Urwah, Abū Mas'ūd menyaksikan Bai'ah 'Aqabah, maka beliau tergolong sahabat. (Ibn Hajar, 1327 H: VII 248).

10. 'Aisyah isteri Nabi.

- a. Mu^hāddi^sin berpendapat: 'Āisyah meriwayatkan 2210 hadīs, yang muttafq 'Alaih 174 hadīs. Bukhārī meriwayatkan 54 dan Muslim 68 hadis.(Muhammad Abū Zahwin, t. th.: 138). Menurut 'Atā' bin Abī Rabah: sepadai-pendai manusia dan sebaik-baik pendapatnya secara umum. Menurut 'Urwah: seorang yang lebih mengerti tentang -

fiqh dan sya'ir Arab. (Hudari Beik, t.th.:148).

ll. Zaid bin Aslam.

- e. Ahmad, Abū Z̄ar'ah, Abū Ḥātim, Muḥammad bin Sa'ad, An-Nas̄e'i, Ibnu Ḥarāṣī, semuanya mengatakan tsiqah. Kata Ya'qūb bin Syaibah: Siqah, ahli ilmu dan Tafsīr. Ibnu 'Uyainah mengatakan; seorang yang ḡalih, tetapi dalam hafalannya terdapat sesuatu.(Ibn Hajar,1327:III:396).

12. 'Atā' bin Yasār.

- a. Ibn Mu'in, Abu Za'ah, An Nas'i mengatakan siqah. Ibn Sa'ad mengatakan siqah dan banyak hadisnya yang diperoleh dari 'Abdullah As-Sanabihī. Imām Mālik juga menyatakan demikian.(Ibn Hajar, 1327 H: VII: 217).

13. Yahyā bin Sa'īd.

- ad. Ibnu Mādīnī berkata: Yahyā memiliki 3000 hadis. Ahmad mengatakan As-batān Nās, dan Ibnu Sā'ad mengatakan : Ḫiqah, hujjah, Sabat. Ibn 'Uyainah dan As-Saūrī menggolongkan sebagai ḥāfiẓ. (Jalāluddīn As-Suyūtī, t.th.b : 42).

14. 'Amrəh binti 'Abdir Rehmān.

- a. Ibnu Mu'īn, Ibnu'l Mādīnī, Ibnu Ḥibbān, mengatakan si qah, sebat tentang hadīs 'Āisyah. (Ibnu Hajar, 1327 H: XII : 438 - 439).

15. Busri bin Sa'Id.

a. Ibnul Madīnī berkata: Busri lebih saya sukai riwayatnya dari pada 'Atā'. Ibnu Mu'īn dan An Nasō'ī menyatakan keśiqahannya. Kata Ibnu Sa'ad, Busri banyak memerlukan hadīs, zuhud.(Ibn Hajar, 1327: I;437-8).

16. Al-A'raj/'Abdur Rohmān bin Hurmuz.

a. Ibnu Sa'ad, al-'Ajalī, Abū Zar'ah, Ibnul Madīnī, semuanya mengatakan keśiqahannya.(Ibnu Hajar, 1327 H:VI : 290).

17. Abū Hurairah.

a. Asy Syafi'i mengatakan, penghafal hadīs terbanyak di zemannya. Kata al-Bukhārī, orang yang merima hadīs dari Abū Hurairah sebanyak ± 800 orang.(Jalāluddīn As Suyūtī, t.th.:b, 46).

18. Nāfi' al-Faqīh, maula Ibnu 'Umar.

a. Ibnu 'Uyainah dan Juhūrul Muhaddīsin, mengatakan Siqāh, me'mūn dan tinggi derajatnya. Kata al-Bukhārī , Asāhhul-Asānid ədəlah, Mālik dari Nāfi' dari Ibnu Umar (Muhammad Abū Zahwin, t.th. : 194).

19. 'Umar bin Khattāb.

a. Kata 'Alī bin Abī Tālib, sebaik-baik manusia setelah Nabi ialah Abu Bākar, lalu 'Umar. Nabi bersabda: Sendainya setelah saya nanti ada Nabi, niscaya 'Umarla yang menjadi Nabi.(Ibnu Hajar, 1327 H: VII: 440).

20. 'Ammīhi (Abī Suhailin/Nāfi' bin Mālik bin Abī

'Amir.

- a. 'Abdullah bin Ahmad, Abu Hatim, An-Nesa'i, Ibn Hibban semuanya mengatakan Siqah. Kata al-Waqidi, Bacaan Nafi' adalah dijadikan sebagai pedoman di Madinah. (Ibnu Hajar, 1327 H: X : 410).

21. Abihi (Mālik bin Abī 'Āmir).

- a. An Nasā'ī berkata, Mālik adalah orang yang siqah.
b. Ibnu Ḥibbān berkata, Mālik adalah orang yang iiqah. (-
Ibnu Hajar, 1327 H: X : 19).

22. Hisyām bin 'Urwah.

- a. Ibnu Mu'īn ketika ditanya oleh 'Uṣmān Ad Dārimī tentang riwayat siapakah yang di utamakan antara Hisyām dari ayahnya ataukah Az Zuhri ?, maka dijawabnya: kedua-duanya. Ibnu Sa'ad, al-'Ajali berkata: Hisyām adalah orang yang siqah, sabat, hujjah dan banyak hadis.

b. Ibnu Hibbān mengatakan : mutqīn, wara', fadīl dan hafīz.(Ibnu Hajar, 1327 H: XI: 50 - 51).

23. Yəzİd bin Ziyād.

- a. An Nasa'ī berkata, Yazid adalah orang yang siqah.
b. Ibnu Ḥibbān juga mengatakan Siqah. (Ibnu Hajar, 1327H :XI : 328).

24. 'Abdullah bin Rafi', mawla Ummi Salamah.

- a. al-'Ajjālī, Abū Zay'ah, An Nasa'ī dan Ibnu Hibbān se-

muanya mengatakan dan menyatakan kesiqahannya. (Ibnu Hajar, 1337 II : V : 206).

25. Ishāq bin 'Abdillah.

- a. Ibnu Mu'In, Abū Zar'ah, Abū Ḥatīm dan An Nasa'I semuanya menyatakan ḥiqāh, hujjah.

b. Muhammad bin Sa'id mengatakan: Ishaq orang keperca-yaan dan banyak meriwayatkan hadīs. (Ibnu Ḥajar, 1327 H : I : 240).

26. Anas bin Malik.

Anas adalah sebagai khadam Rasūlullāh. Anas bersahabat dengan Rasūlullāh sejak Rasūlullāh hijrah sampai wafat, sehingga banyak hadīs yang diriwayatkan. Anas meriwayatkan hadis sebanyak 1286. sejumlah 168 disepakati oleh al-Bukhārī dan Muslim. 71 hadīs diriwayatkan oleh imām Musli, dan 83 diriwayatkan oleh Imām Bukhārī.

Qatadah berkata: bahwa dihari Anas wafat, Muwarrid berkata, dihari ini telah lenyap seperdua ilmu. (¹bnu Hajr, 1327 H: I: 378 dan Muhammad Abu Zahwin, t.th.:137)

27. Rabi'ah bin Abi 'Abdir Rahman,

- a. Al-'Ajālī, Ahmad, Abū Ḥātim dan An Nāsī, semuanya mengatakan ṣiqṣah. Yahyā bin Sa'īd berkata, saya tidak pernah melihat orang yang lebih cerdik dari Rabi'ah.

b. Ya'qūb bin Syyibah berkata: Rabi'ah adalah mufti Madinah yang ṣiqṣah dan ṣabat. (Ibn Hajar, 1327:III:258).

28. Al-Qāsim bin Muhammad.

- a. Al Bukhari berkata: al-Qasim adalah orang yang paling utama di zamananya. Ibnu Hibban mengatakan sebagai tokoh tabi'in yang paling utama di zamananya baik dalam segi ilmu, sastra bahas dan fiqh. Ibnu Sirin menyatakan sebagai hujjah.
 - b. Ibnu Sa'ad berkata: Beliau adalah siqah, luhur dera-jatnya dan banyak meriwayatkan hadis. (Ibnu Hajär, 1327 H: VII: 334 - 335).

Keterangan diatas menunjukkan bahawa, sejumlah 28 orang rawi tersebut dapat dinyatakan sebagai rawi yang siqah, Sabatun, mə'mūnun, hujjah, afdāl, dan banyak hadīs, kecuali Zaid bin Aslam dinyatakan kurang kuat hafalannya.

B. Keadaan Dan Kwalitas Hadis (matan) nya.

Para Muhaddisin sepakat bahwa suatu hadis dinilai sahih apabila telah memenuhi lima syarat yaitu: Rawinya bersifat adil, sempurna kedabitannya, sanadnya Ittisal, hadisnya tidak berillat dan tidak janggal.

Pada bagian ini adalah penjelasan mengenai nilai hadisnya (matannya). Diantara ciri-ciri matan yang sah ialah, bila dilihat dari segi maknanya maka hadis itu tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis mutawatir, ijma' dan dengan logika yang sehat. Untuk penjelasan matan hadis ini adalah sebagai berikut :

1) Hadis Pertama.

Secara garis besarnya pengertian dalam matan hadis ini adalah menjelaskan tentang adanya ketentuan waktu dalam pelaksanaan salat muktubah. Hadis ini dinyatakan sahih baik sanad maupun matannya. Dari segi matan di dinyatakan sahih karena tidak bertentangan dengan keedah kaedahnya, diantaranya yaitu tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an :

إن الصلاة كانت على المؤمنين كتاباً عوقوتاً

"Sesungguhnya selat itu adalah fardu yang telah ditentukan waktu-waktunya atas orang-orang yang beriman" (- Departemen Agama RI., 1977: S.4: 103).

Dan tidak bertentangan dengan hadis mutawatir ,
sebagaimana hadis sahih yang diriwayatkan al-Bukhari da-
lam penjelasan yang semakna yaitu :

حدّثنا عبد الله بن عسّالمة قال قرأ على عالك عن ابن شهاب أنّ عمر بن عبد العزّيز أخْر الصِّلَاة يوحاً، فدخل عليه عمروة بن التبير فأخبره أنّ المغيرة بن شعيبة أخْر الصِّلَاة يوحاً وهو بالعرا فدخل عليه أبو حمدة هود الأنصاري فقال ما هذا يا مغيرة؟ أليس قد علمت أنّ جبريل صلّى الله عليه وسلم نزل فصلّى، فصلّى رسول الله صلّى الله عليه وسلم. ثمّ صلّى، فصلّى رسول الله صلّى الله عليه وسلم. ثمّ صلّى، فصلّى رسول الله صلّى الله عليه وسلم. ثمّ صلّى، فصلّى رسول الله صلّى الله عليه وسلم. ثمّ صلّى

فَصَلَّى رَسُولُ الْهُدَىٰ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَمَّ صَلَّى، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اَحْلَتِهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ قَالَ، بِهَذَا أَعْرَتْ فَقَالَ عَرْلَعْرُوَةَ: إِنِّي مَا تَحْدِثُ أَوْ أَنْ جَبَرِيلُ هُوَ أَقَامَ لِرَسُولِ اَحْلَتِهِ صَلَّى اَحْلَتِهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقْتَ الصَّلَاةِ فَقَالَ عَرْلَعْرُوَةَ كَذَلِكَ كَانَ بَشِيرُ بْنُ أَبِي حَسْنَةِ يَحْدِثُ
مِنْ أَنْبِيَاءِهِ.

(AL-Bukhari, t.th.: I : 101).

2) Hadis ke-dua.

Matan hadīs ini adalah menjelaskan tentang ketentuan waktu salat 'Asar, yaitu ketika matahari belum terbenam. Matan hadīs ini dinyatakan sahīh karena sanad hadīs ini dinyatakan sahīh dan matannya tidak bertengangan dengan ayat al-Qur'ān :

وَسَجَّنْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طَلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا.

"Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhammu, sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya".(Dopag, RT., - S.Taha : 130).

Dan tidak bertentangan dengan hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang penjelasannya semakin dengan hadis kedua tersebut, yaitu :

.... قال عروة ولقد حدثتني عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم
يوسّم أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يحيي العصر والشّعس

فی بحر نهاد فیل اون تظاهر.

محمد بن حرب علاء بن يحيى أخبارنا ابن وذهب أخبارن يونس عن ابن شهاب قال أخبرني حربة بن الزبير أن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم أخبرته أن رسول الله صلّى الله عليه وآله وسالم ما يحصل في العصر والشمس في مجرتها فقبل أن تظاهر (Muslim bin al-Hajjāj, t.th.: I : 245).

3) Hadis ke-tiga.

Matan hadis ini adalah menjelaskan tentang ketentuan waktu salat Subuh, yaitu mulai terbitnya fajar sampai hari agak terang. Matan hadis ini dinyatakan sahih, karena maksudnya tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an seperti tersebut dalam keterangan matan hadis ke-dua, dan ayat 78 surat al-Isra' yaitu :

أَقْمِ الصَّلَاةَ لِدَلْوَكِ الشَّمْسِ إِلَيْهِ عَسِيقُ الْلَّيلِ وَقُرْآنُ الْفَجْرِ إِنْ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُورًا

"Dirikanlah salat dari sesudah matahari terge-lincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) Subuh. Sesungguhnya Subuh itu disaksikan (oleh Malaikat"

Dan dikukuhkan oleh hadis riwayat An Nasā'ī dari Anas bin Mālik secara məusūl yaitu :

-أخبرنا مسحاف بن إبراهيم قال أخوه شاينيزيد قال محمد ثنا حميد
عن أنس أنه سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم
وقت الصبح فأخبر رسول الله صلى الله عليه وسلم بلاد رفاذن
يحيى طالع الغبار فلما كان عن المهد آخر الغبار حتى أسف

لهم أسره فأقام فنصلی ثم قال هذا وقت الصلاة.

(Abī 'Abdir Rahmān bin Syu'ab An Nasā'ī, t.th.: II:10).

4) Hadis ke-empat.

Matan hadis ini menjelaskan tentang waktu salat Subuh juga sebagaimana hadis ketiga. Matan hadis ini dinyatakan sahih karena disamping sahih sanadnya, matan hadis ini dikukuhkan/diriwayatkan juga oleh hadis sahih riwayat Imam Muslim yaitu :

حدثنا فضيل بن عيسى الجعفري وأبي سعيد الحنفية قال
حدثنا عاصم بن عمار عن يحيى بن سعيد عن عمارة عن عائشة قالت
إنَّ كَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَصْلَى الْمَسْبِحَ فَيَنْهَا رُفَادُ النِّسَاءِ
عَنْ لِفَضَّالٍ بِمِنْ طَهْرِنَ حَابِيرْغَنْ حَنْ غَكْسِنْ . وَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ رَوَاهُ مُتَلْفَقَاتٍ

(Muslim bin al-Hajjāj, t.th.: I: 258).

5) Hadis ke-lima.

Matan hadīs ini menjelaskan adanya ketentuan se-
lat subuh yang dilakukan dapat satu rekaat sebelum ter-
bit matahari, dan salāt 'Asar dapat satu rekaat juga
sebelum terbenam matahari. Hadīs ini dinyatakan sahīh
karena sanadnya sahīh dan matannya tidak bertentangan
dengan ayat 130 surat Tāha seperti dalam keterangan ha-
dīs ke-dua, dan hadīs sahīh yang diriwayatkan oleh Imām
Bukhārī yaitu sebagai berikut :

(Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, t.th.: I : 109).

6) Hadīs ke-enam.

Matan hadīs ini adalah menjelaskan ketentuan batas waktu salat maktubah secara keseluruhan. Matan hadīs ini dinyatakan sahih, karena jelas tidak bertentangan dengan al-Qur'an, seperti ayat 78 surat al-Isrā' (telah disebutkan pada keterangan hadīs ke-tiga), ayat 130 surat Tāha (disebutkan pada hadīs ke-dua), dan ayat 114 surat Hūd yaitu :

وأقم الصلاة طرق النهار حز لفاحن الليل إن الحسناً يذهب السيئة
ذلك ذكرى لله أكبر يربنا .

"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat"(Departemen Agama RI.,1977:S.11:114:344"

Dan didukung oleh hadis riwayat al-Baihaqi dari jurusan Mālik bin Abī 'Āmir secara marfū' yaitu :

- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّعْدِيُّ أَنَّ أَجْدَى أَبْوَيْمَرْ وَبْنَ يَحْيَى أَنَّ الْمَدِينَةَ

ابراهيم شايب بن بكر، ثنا عمالك عن محمد أبى سهيل بن عمالك عن أبيه
ان عمر بن الخطاب حكى به أبا عبد الله سعيد الأشجع أن رسول الله صلى الله عليه وسلم
رالت الشمس والقمر والشمس بيدهما نفيته قبل أن تدخلهما صفرة
والمغرب فإذا نفيت الشمس والقمر عالم ثم صرخ الصريح والنجوم
بادية واقرأ بسورة تين هو يلتئم عن المغسل.

(Abi Bakar Ahmad al-Baihaqī, 1344 H: I : 30).

7) Hədiş ke-tujuh.

Matan hadīs ini adalah menjelaskan tentang ketentuan batas waktu salāt maktūbah yaitu Zuhur, 'Asar, Magrib, 'Isyā' dan Subuh. Hadīs ini dapat dinyatakan sahih karena sanadnya muttasil dari permulaan hingga akhir, dan matannya juga tidak bertentangan dengan nas al-Qurān seperti tersebut pada keterangan hadīs kedua, tiga dan ke-VI, dan juga dikuatkan oleh hadīs marfū' yang diriwayatkan oleh Imām Bāhāqī seperti tersebut di bagian penjelasan hadīs ke-enam.

8) Hadis ke-delapan.

Metan hadis ini menerangkan ketentuan batas dan
lemanya waktu yang dipergunakan dalam salat 'Asar dan
salat 'Isyā'. Maksud dalam hadis ini dinilai sahih ka-
rena tidak bertentangan dengan al-Qur'an, dan dikuatkan
oleh raiwayet An Nasā'i yang hadisnya adalah tertulis
sebagai berikut ini :

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ قَالَ حَدَّثَنَا عَارِفٌ بْنُ

تحبب احله بن سليمان بن زيد بن ثابت قال : حدثني الحسين بن بشير
ابن سلام عن أبيه قال : دخلت أنا و محمد بن علي جابر بن عبد الله الأنصاري
فقلنا له : أخبرنا عن صلاة رسول الله صلى الله عليه وسلم . وزاد
ز من الحاج ابن يوسف قال : خرج رسول الله صلى الله عليه وسلم
غروب النور - بين زالت الشمس و كأن الفجر قدر الشراك . ثم صلوا
الصحر حين كان الفجر قدر الشراك و ظل الرجل . ثم صلوا المغرب حين غابت
الشمس . ثم صلوا العشاء حين غابت الشفق . ثم صلوا الفجر حين طلع الفجر
ثم صلوا حين أخذ الظهر حين كان ظل طول الرجل . ثم صلوا العصر حين
كان ظل الرجل مثليه قدر ما يسيرراك سير الصدق إلى ذي الخليفة . ثم
صلوا المغرب حين غابت الشمس . ثم صلوا العشاء إلى ثلث الليل أو نصفه . ثم هم
الغافر خاصيف .

('Abdur R̄ahmān bin Syu'ab An Nasā'i, t.th.: I: 209).

9) Hadis ke-sembilan.

Matan hadīs ini menjelaskan batas-batas waktu yang ditentukan untuk salāt māktūbah secara keseluruhan (Zuhur, 'Isar, Magrib, 'Isyā' dan subuh). Matan hadīs ini dinyatakan sahīh kerana tidak bertentangan dengan kaedah yang telah ditentukan, seperti dinilai tidak bertentangan dengan maksud syat al-Qur'an yang disebut dalam keterangan hadīs ke-II, III dan VI, dan diperkuat oleh keterangan hadīs yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i sebagaimana tertulis dibawah ini :

احبنا الحسين بن حرث قال أئبنا الفضل بن عروسي من محمد بن همرو
حنى ابي سلمة من ابي هرث قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

توسلت هذه احبريل عليه السلام جاءكم يعلم دينكم فصلى الصبح حين
ظهر الغبار ووصلت الظاهر حين زانعت الشمس . ثم صلوا الاشارة حين رأى الطفل
حتله . ثم صلى المغرب حين غربت الشمس . وحل فطر الصائم . ثم صلى
العشاء حين ذهب شفق الليل . ثم جاءه العذر فصلى به الصبح حين-
اسفر قليلا . ثم به الظاهر حين الظل حتله . ثم صلى المغرب بوقت-
واحد حين غربت الشمس وحل فطر الصائم حين ذهب ساعة من الليل .
ثم قال ، الصلاة ت Habit صلاتك امس و ملأتك اليوم .

(Abī 'Abdir Rəhmān An-Nasā'ī, t.th.: I : 200).

10) Hadis ke-sepuluh.

Penjelasan dalam matan hadis ini adalah mengenai ketentuan batas awal dan akhir dari pada waktu salat Asar. Hadis ini dinyatakan sahih karena sanadnya dinilai sahih dan matannya tidak bertentangan dengan hadis sahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhari yaitu :

حدثنا عبد الله بن حسلة عن مالك عن إسحاق بن عبيدة أدهم بن أبي طلحة
عن ابن مالك قال: كنا نصلى العصر ثم يخرج الإنسان إلى
بني تمودن بوف فتجدهم يصلون العصر .

(Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, t.th.: I : 105).

11) Hadis ke-sebelas.

Matan hadis ini menjelaskan tentang ketentuan lama atau panjangnya waktu yang dipergunakan untuk melaksanakan salat 'Asar. Hadis ini dinyatakan sahih karena

sahih senadnya, dan matannya/maksud matannya tidak bertentangan dengan kaedah yang telah ditentukan, seperti diantaranya yaitu tidak bertentangan dengan hadis sahih yang diriwayatkan oleh Bukhārī dan Muslim dengan lafaz yang sama dengan matan dalam Muwattā', hanya bedanya kalau al-Bukhārī memakai kalimat "Azzāhibu minnā Il-Qubā'as" sebagaiimana termaktub dibawah ini :

حدثنا عبد الله بن يحيى قال أخبرنا مالك عن ابن شهاب عن أنس
أبي حمال قال كنا نصلى الصبح ثم يذهب الذاهب علينا إلى قباء
فلا نصليهم والشمس حرقة .

(Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, t.th.: I : 105).

12) Hadis ke-dua belas.

Matan hadis ini menjelaskan salat Zuhur, waktu pelaksanaannya dalam matan ini disebutkan dengan memakai lafaz (بعشي). As Suyuti mengatakan bahwa maksud dari lafaz tersebut menurut Imām Mālik adalah (البراء بالظهر) yaitu mengundurkan salat Zuhur, yang artinya, yaitu (حابص الزوال إلى الخوب) waktu sesudah matahari tergelincir hingga terbenamnya. (Jalāluddin As Suyūtī, b.t th. : I : 27). Matan hadis ini dinyatakan sahih karena dinilai tidak bertentangan dengan al-Qur'an ayat 78 dari surat al-Isrā' seperti dijelaskan dalam hadis ketiga, dan hadis sahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhārī yaitu sebagai berikut ini hadisnya :

حدثنا محمد بن حفص قال : حدثنا أبى . قال سندنا : () ألمش حدثنا
أبى صالح عن أبى سعيد قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم
ابردا بالظهر فادن شدة الحر عن فتح جهنم .

- ⁴ (Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, t.th.: I : 103).

C. Kwalitas Kehujannahya.

Jumhurul Mu^hāddisin berpendapat bahwa segala h^a-dīs m^aqbūl itu harus diterima. H^adīs Ah^ad bila di tinjau dari segi m^aqbūl dan tidaknya maka terbagi kepada :

- | | |
|-----------|----------------------------|
| 1. Sahīh | - Lizātīhi
- Ligāirihi |
| 2. Ḥasan | - Lizātīhi
- Ligāirihi |
| 3. Da'if. | |

Dengan pembagian inimaka, kehujjahan hadis-hadis tentang waktu-waktu salat maktubah dalam kitab Muwatta' secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hadīṣ ke-I.

Dinyatakan sahih (liz̄atihi) nilainya, karena setelah diteiliti, senadnya muttasil, rawi-rawinys adil dan sempurna kedebitasnya, matan hadīthnya dinyatakan sahih juga. Maka dengan demikian hadīth ini dapat dibuat hujjah atau sebagai hujjah waktu salāt maktubah secara umum.

2. Hadīs ke-II.

Sebagaimana dalam beberapa penjelasan yang telah lalu, bahwa hadis ke-II ini dinyatakan sahih sebagaimana hadis ke-I. Dengan demikian maka, hadis ini merupakan hujjah atas adanya ketentuan tentang waktu salat 'Asar.

3. Hadis ke-III.

Dinyatakan dalam keterangan yang lalu sebagai hadis Mursal, karena sanadnya gugur seorang rawi setelah tabi'i, maka hadis ini masuk pada kelompok hadis da'if (dalam sanadnya). Sedangkan matannya dinyatakan sahih.

Mengenai kehujjahannya, Imam Malik, Ahmad dan Abu Hanifah menerima hadis mursal sebagai hujjah. Jumhurul-ulama' termasuk Asy Syafi'i berpendapat karena kedaifan-nya, maka tidak dapat menjadi hujjah, kecuali jika dikuatkan oleh hadis musnad baik da'if maupun sahih. (Drs. Fathur Rahman, 1985: 183).

Dengan demikian maka hadis ini dapat menjadi dasar untuk waktu salat subuh, karena pengertian dalam hadis ini telah masuk pada umum hadis yang sah/Al-Qur'an.

4. Hadis ke-IV.

Dalam keterangan yang telah lalu dapat menunjukkan kesahihannya hadis ini, karena sandnya dari swal hingga shir dinystakan ittisal, rawi-rawinya semuanya siqah, lafaz dan matanya juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dengan demikian hadis ini merupakan hujjah

ates waktu pelaksanaan salat subuh yang dilaksanakan ketika hari masih gelap.

5. Hadīṣ ke-V.

Dinyatakan sebagai hadis sahih, karena baik sanad maupun matannya adalah sahih. Oleh sebab itu maka, hadis ini adalah merupakan hujjah terhadap waktu selat subuh dan selat Asar.

6. Hadis ke-VI.

Dinyatakan sebagai hadis Munqati', karena sanadnya gugur seorang rawi sebelum sahabat. Maka hadis ini masuk pada kelompok hadis da'if.

Mengenai maksud matan hadīṣ ini, maka boleh di buat hujjah dan diamalkan karena adanya hadīṣ lain yang sandinya muttaṣil dan semakna dengan hadīṣ ini, dan kandungan hadīṣ ini telah masuk dalam umum hadīṣ yang sah dan umum al-Qur'ān. (Mahmūd 'Azīz & Mahmūd Yūnus, 1974 : 32).

7. Hadīṣ ke-VII.

Dinyatakan sebagai hadis sahih, karena sanadnya dinyatakan muttasil, semuanya rawinya siqah, dan maksud pada umum hadis yang lebih sahih dan umum al-Qur'an. seperti yang disebutkan dalam hadis ke-2, 3 dan 6. Maka hadis ini dapat sebagai hujjah terhadap waktu-waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan salat wajib yang lima.

8. Hadis ke-VIII.

Hadis ini dinyatakan sebagai hadis 'Munqati' karena sandnya gugur seorang rāwi sebelum sahabat. Maka hadis ini tergolong dalam kelompok hadis da'if. Adapun mengenai matan hadis ini adalah dapat dinyatakan sebagai matan yang sahih karena tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang waktu salat 'Asar dan 'isyā' yaitu ayat 114 S. Hud dan 78 S, Isrā'. Dengan demikian maka, maksud hadis ini dapat menjadi hujjah.

9. Hadis ke-IX.

Dinyatakan sebagai hadis sahih karena telah memenuhi persyaratannya. Maka hadis ini sebagai dalil atas salat Zuhur, yaitu jika bayang-bayang seseorang sudah sepanjangnya, dan salat 'Asar, jika bayangan seseorang sudah 2x sepanjangnya. Salat Magrib, jika matahari telah terbenam, dan salat 'Isyā' yaitu sampai sepertiganya malam, dan waktu salat subuh, jika malam masih gelap.

10. Hadīṣ ke-X.

Hadis ini telah dinyatakan sebagai hadis sahih, karena telah memenuhi persyaratan hadis sahih. Hadis ini sebagai hujjah atas waktu salat 'Asar, yang diperkirakan lama/panjang waktunya dalam perjalanan dua mil lebih.

11. Hadis ke-XI.

Hadis ke-XI ini dapat dijadikan sebagai dalil dan hujjah terhadap adanya ketentuan waktu salat 'Asar, sebagaimana hadis ke-X tersebut dimuka, karena baik sanad maupun matan hadis ini telah dinyatakan kesahihannya.

12. Hədiş ke-XII.

Dari beberapa penjelasan di muka baik mengenai persambungan sanad, adil serta dubit tidaknya para röwi dapat menunjukkan bahwa hadis ke-dua belas ini dapat di-nyatakan sebagai hadis sahih, karena pengertian matannya juga dinilai sahih. Sehingga dengan demikian ini telah dapat dipastikan bahwa hadis ini sebagai hujjah terhadap ketentuan solat Zuhur, yang pelaksanaannya dimulai dari tergelincirnya matahari hingga bayang-bayang sesuatu telah membentuk dua kali sepanjangnya.

* * * * * * * * * () * * * * * * * * *